

**Seruan Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki  
pada Puisi “Yā Imra`ah Musta`badah” Karya Anis Syaussyan  
dan Puisi “Jeritan Perempuan yang Melawan” Karya Nolinia Zega  
(Intertekstualitas Julia Kristeva)**



**Tesis**

Diajukan Kepada Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk Memenuhi Syarat agar Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M. Hum)

Disusun Oleh:

**Alfikri Rausen Aditya, S. Hum.**

**NIM. 22201011013**

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-149/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Seruan Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki pada Puisi "Ya Imrah Mustabadah"  
Karya Anis Syaussyan dan Puisi "Jeritan Perempuan yang Melawan" Karya Nolinia Zega  
(Intertekstualitas Julia Keisteva)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIKRI RAUSEN ADITYA, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011013  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65aa8e7d53d6d



Penguji I

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65a853c1a9b77



Penguji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 65aa86b0ef4f1



Yogyakarta, 09 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 65acd99972dda

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfikri Rausen Aditya

NIM : 22201011013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Alfikri Rausen Aditya  
22201011013

STATE ISLAM UNIVERSITY  
SUNAN KALIDAJA  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfikri Rausen Aditya

NIM : 22201011013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sastra sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Alfikri Rausen Aditya**  
**22201011013**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Alfikri Rausen Aditya

NIM : 22201011013

Judul : Seruan Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki pada Puisi “Yā Imra`ah Musta`badah” Karya Anis Syaussyan dan Puisi “Jeritan Perempuan yang Melawan” Karya Nolinia Zega (Intertekstualitas Julia Kristeva)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Humaniora dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Pembimbing,



**Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.**

NIP.19620908 1990012001

**Seruan Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki  
pada Puisi “Yā Imra`ah Musta`badah” Karya Anis Syaussyan  
dan Puisi “Jeritan Perempuan yang Melawan” karya Nolinia Zega  
(Intertekstualitas Julia Kristeva)**

Oleh: Alfikri Rausen Aditya

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul **Seruan Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki pada Puisi “Yā Imra`ah Musta`badah” Karya Anis Syaussyan dan Puisi “Jeritan Perempuan yang Melawan” karya Nolinia Zega (Intertekstualitas Julia Kristeva)**. Penelitian ini menunjukkan adanya problematika sosial yaitu budaya patriarki. Sehingga Anis Syaussyan dan Nolinia Zega dalam puisinya menyerukan seruan perlawanan terhadap budaya patriarki tersebut. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori intertekstualitas Julia Kristeva yang difokuskan pada konsep oposisi teks dalam karya puisi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat dengan metode analisis yang digunakan yaitu *content analysis*. Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan sumber referensi. Sumber data penelitian yaitu puisi **Yā Imra`ah Musta`badah** karya Anis Syaussyan yang didapatkan melalui *Facebook* dan puisi **Jeritan Perempuan yang Melawan** karya Nolinia Zega yang didapatkan melalui website. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkritisi, mengevaluasi dan menjelaskan *pertama*, gerakan feminisme sebagai respon atas budaya patriarki di Tunisia dan Indonesia. *Kedua*, ideologeme pada kedua puisi tersebut berdasarkan analisis menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva meliputi unsur oposisi, transposisi, dan transformasi, teks. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa konstruksi sosial masyarakat Tunisia dan Indonesia memberikan pengaruh terhadap Anis Syaussyan dan Nolinia Zega dalam membuat puisi yang bertemakan perlawanan terhadap budaya patriarki. Adapun ideologeme pada puisi Anis Syaussyan yaitu sosial politik. Adapun ideologeme pada puisi Nolinia Zega yaitu sosial budaya. Adapun oposisi teks pelaku dan korban pada puisi Anis Syaussyan meliputi partisipasi ketenagakerjaan, cara berpakaian, dan bentuk penghormatan. Adapun pada puisi Nolinia Zega meliputi cara berpenampilan, kriteria pekerjaan, dan cara bersikap. Transposisi dari kedua puisi tersebut meliputi (1) Penggambaran raga yang mati, (2) Tunduk terhadap sesuatu yang merugikan, (3) Tuntutan atas penampilan dan cara berpakaian, dan (4) Pandangan tentang manusia merdeka. Transformasi teks dalam puisi Anis Syaussyan meliputi (1) kekerasan seksual, (2) stereotip perempuan, dan (3) objektifikasi perempuan. Adapun dalam puisi Nolinia Zega menyebutkan hanya pada aspek stereotip perempuan saja.

**Kata Kunci:** *Seruan Perlawanan, Patriarki, Anis Syaussyan, Nolinia Zega, Intertekstualitas, Julia Kristeva.*

### **Abstract**

*This research is entitled **The Call for Resistance against Patriarchal Domination in the Poem "Yā Imra`ah Musta'badah"** by Anis Syaussyan and the Poem **"Screams of Women Who Fight"** by Nolinia Zega (Intertextuality of Julia Kristeva). This research shows the existence of social problems, namely patriarchal culture. So Anis Syaussyan and Nolinia Zega in their poetry call for resistance against patriarchal culture. This type of research is descriptive qualitative using Julia Kristeva's intertextuality theory approach which focuses on the concept of text opposition in poetry. The data collection method used is reading and note-taking techniques with the analysis method used is content analysis. In this research there are data sources and reference sources. The research data sources are the poem **Yā Imra`ah Musta'badah** by Anis Syaussyan which was obtained via Facebook and the poem **Screams of Women Who Fights** by Nolinia Zega which was obtained via the website. The aim of this research is to criticize, evaluate and explain first, the feminist movement as a response to patriarchal culture in Tunisia and Indonesia. Second, the ideology in the two poems is based on analysis using Julia Kristeva's theory of intertextuality, including elements of opposition, transposition and transformation of the text. The results of this research found that the social construction of Tunisian and Indonesian society had an influence on Anis Syaussyan and Nolinia Zega in writing poetry with the theme of resistance to patriarchal culture. The ideology in Anis Syaussyan's poetry is social politics. The ideology in Nolinia Zega's poetry is social and cultural. The opposition of the perpetrator and victim texts in Anis Syaussyan's poetry includes employment participation, how to dress, and forms of respect. Nolinia Zega's poetry includes how to look, job criteria, and how to behave. The transposition of the two poems includes (1) the depiction of a dead body, (2) submission to something detrimental, (3) demands for appearance and clothing, and (4) the view of free humans. Text transformations in Anis Syaussyan's poetry include (1) sexual violence, (2) stereotypes of women, and (3) objectification of women. Meanwhile, Nolinia Zega's poetry only mentions stereotypical aspects of women.*

**Keywords:** *Call for Resistance, Patriarchy, Anis Syaussyan, Nolinia Zega, Intertextuality Julia Kristeva*

## ملخص

عنوان هذا البحث الدعوة لمقاومة الهيمنة الأبوية في قصيدة "يا امرأة مستعبدة" لأنيس سيوسيان وقصيدة "صرخات النساء المقاتلات" لنولينيا زيغا (تناص جوليا كريستيفا). يوضح هذا البحث وجود مشكلات اجتماعية، وتحديدًا الثقافة الأبوية. لذلك يدعو أنيس سيوسيان ونولينيا زيغا في شعرهما إلى مقاومة الثقافة الأبوية. هذا النوع من الأبحاث هو بحث وصفي كيفي باستخدام منهج نظرية التناص لجوليا كريستيفا والذي يركز على مفهوم تعارض النص في الشعر. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات القراءة وتدوين الملاحظات وطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل المحتوى. وفي هذا البحث هناك مصادر البيانات والمصادر المرجعية. مصادر بيانات البحث هي قصيدة "يا امرأة مستعبدة" لأنيس سيوسيان والتي تم الحصول عليها عبر الفيسبوك، وقصيدة "صرخات النساء المقاتلات" لنولينيا زيغا والتي تم الحصول عليها عبر الموقع. يهدف هذا البحث إلى نقد وتقييم وتفسير الحركة النسوية أولاً كرد فعل على الثقافة الأبوية في تونس وإندونيسيا. ثانياً، تعتمد الأيديولوجية في القصيدتين على التحليل باستخدام نظرية التناص لجوليا كريستيفا، بما في ذلك عناصر التعارض والتحويل والتحول في النص. توصلت نتائج هذا البحث إلى أن البناء الاجتماعي للمجتمع التونسي والإندونيسي كان له تأثير على أنيس سيوسيان ونولينيا زيغا في كتابة الشعر بموضوع مقاومة الثقافة الأبوية. الأيديولوجيا في شعر أنيس سيوسيان هي السياسة الاجتماعية. الأيديولوجية في شعر نولينيا زيغا اجتماعية وثقافية. يتضمن تعارض نصوص الجاني والضحية في شعر أنيس سيوسيان المشاركة في العمل، وكيفية اللباس، وأشكال الاحترام. يتضمن شعر نولينيا زيغا كيفية المظهر ومعايير الوظيفة وكيفية التصرف. يتضمن تبديل القصيدتين (١) تصوير جثة، (٢) الاستسلام لشيء ضار، (٣) مطالب المظهر والملابس، و(٤) رؤية البشر الأحرار. تشمل التحولات النصية في شعر أنيس سيوسيان (١) العنف الجنسي، (٢) الصور النمطية للمرأة، و(٣) تشييء المرأة. وفي الوقت نفسه، لا يذكر شعر نولينيا زيغا سوى الجوانب النمطية للمرأة.

**كلمات مفتاحية:** دعوة المقاومة، الذكوري، أنيس شوشان، نولينيا زيغا، التناص عند جوليا كريستيفا

**MOTTO*****Berdoa, Bergerak, Berkarya dan Mendunia***

*Teruslah melangitkan doa, karena status hamba yang paling dasar adalah hamba yang selalu yakin akan kekuatan doa.*

*Jika langkah hari ini terhitung lambat, tidak apa-apa. Karena yang dinilai oleh Tuhan bukan siapa yang cepat, tetapi siapa yang bergerak.*

*Manusia super dalam hidup adalah mereka yang berkarya dengan menyalurkan kebermanfaatannya kepada alam semesta*

*Karena sejatinya, untuk mendunia, kita butuh lisan yang berdoa, tubuh yang bergerak, integritas yang berkarya.*

**~ Elfikriaditya23**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan mengharap rahmat Allah SWT dan Syafa'at dari Rasulullah saw, tesis ini saya persembahkan kepada :*

*Abi dan Ummi saya*

*Bapak Aji dan Almarhum nenek saya*

*Seluruh keluarga besar H. Massenge' dan H. Khatib*

*Keluarga besar IKA ADAB UIN Alauddin Makassar*

*Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang diaplikasikan pada penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf sekaligus tanda.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I

ا	Ḍammah	U	U
---	--------	---	---

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ . .	Fathah dan Ya	ai	a dan i
وُ . .	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

فَتَحَ Fataha

ضَرَبَ Duriba

دَرَبَ Daraba

سَوْفَ Saufa

كَيْفَ Kaifa

### C. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

**Tabel Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ . . . يَ .	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas

ي . . .	Kasrah atau Ya	ī	i dan garis di atas
و . . .	Dammah atau Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَامَ Qāla

رَمَى Ramā

قِيلَ qīla

يَقُومُ Yaqūmu

#### D. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah terdapat dua bentuk transliterasi, yakni :

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta' Marbutah Mati

Ta' Marbutah Mati atau yang mendapatkan harakat sukun. Transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata terakhir dengan Ta' Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ Rau Ḍah al-Jannah/ Rau Ḍatul Jannah

الْمَكَّةُ الْمُكْرَمَةُ al-Makkah al-Mukarramah / al-Makkatul Mukarramah

طَلْحَةَ Talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang berada di dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yakni huruf yang serupa dengan huruf yang diberikan tanda syaddah.

Contoh :

كَرَّمَ Karrama

الْجَنَّةُ al-jannah

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi 2 yakni :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni huruf “l” tidak diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ al-rajulu

الْمَرْأَةُ al-mar`atu

الزَّوْجَةُ al-zaujah

الْكَبِيرُ al-kabīru

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Akan tetapi, hal ini hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata. Sementara hamzah yang posisinya berada di awal kata itu dilambangkan, karena dalam tulisan Arab hamzah berupa huruf alif.

يَأْكُلُ Ya`kulu

شَيْءٌ Syai`un

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik berupa isim, fi'il, maupun huruf itu ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ Wainnallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wainnallāha lahuwa

khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun di dalam sistem tulisan bahasa Arab huruf capital tidak dikenal, akan tetapi di dalam penelitian ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan EYD, antara lain : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahil lāhi rabbil `ālamīn / Alhamdulillahil lāhi rabbi al-`ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafurun ar-rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعاً Lillāhi al-umūru jamī`an / Lillāhil umūru jamī`an

## J. Nama Diri

Khusus untuk nama diri yang mencakup nama orang atau nama identitas, maka tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh :

علاء الدين ‘alāddin

طاهر Tāhir

### **K. Tajwid**

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puja dan puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt. Atas segala karunia dan keberkahannya berupa kesehatan, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini sebagai amanah akademik sesuai dengan *timeline* yang telah ditentukan. Semoga penelitian ini bernilai keberkahan di sisi peneliti begitupun bagi para pembaca. *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Tidak lupa juga kita mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi yang Agung dan Rasul yang Mulia, tidak lain yaitu baginda Nabi Muhammad Saw. Yang telah mengantarkan ummat manusia dari lembah kehinaan menuju lembah yang bermartabat.

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk tesis yang diamanahkan oleh Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang **Seruan Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki pada Puisi “...” Karya Anis Syaussyan dan Puisi “Jeritan Perempuan yang Melawan” karya Nolinia Zega (Intertekstualitas Julia Kristeva)**.

Dalam proses penggarapan dan penyelesaian tesis ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan, bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini peneliti bermaksud ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Abi dan Ummi tersayang, **Jajang Mulyadi** dan **Hj. Hudaya**. Beliau merupakan dua sosok yang menjadi *support system* pertama dalam mendoorng serta mendukung peneliti untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. Bantuan finansial dan doa terbaik mereka adalah kunci keberhasilan peneliti hingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini saya selesaikan dengan mengharapkan pelukan hangat dan

senyuman haru serta perasaan bangga atas apa yang telah saya usahakan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak **Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.**
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak **Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.**
4. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ibu **Dr. Tatik Mariyatut Tasnima, M.Ag.**
5. Dosen Penasehat Akademik, bapak **Dr. Zam Zam Afandi, M.Ag.**
6. Pembimbing Tesis, ibu **Dr. Tatik Mariyatut Tasnima, M.Ag.** atas segala ketabahan dan kesabarannya membimbing serta mengarahkan saya sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan apa yang saya harapkan.
7. Penguji Tesis, bapak **Dr. Moh. Kanif Anwari, M. Ag.** dan ibu **Dr. Witriani, S.S., M.Hum** telah memberikan masukan, saran serta kritikan yang membangun sehingga tesis ini dapat selesai sebagaimana mestinya.
8. Para jajaran guru besar dan dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa hormat kami. Mereka merupakan dosen-dosen yang telah membimbing dan mengajar peneliti selama menempuh pendidikan magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Petugas dan pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Dosen Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam hal ini bapak **Muhammad Saleh, S.Ag., M.Pd.I,** dan bunda **Dra. Marwati, M.Ag.** merupakan dua sosok yang mendukung dan memotivasi saya untuk bisa melanjutkan studi di Yogyakarta.
11. Calon istri, **Nur Afifah Hamzah, S.Hum.** beliau merupakan sosok yang mendampingi, menemani serta membantu baik secara materi maupun non

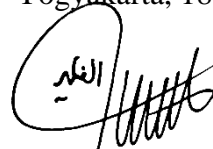
materi hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Beliau juga merupakan motivasi terbesar peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menikah di awal tahun 2024.

12. Teman dan sahabat seperjuangan kelas A Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2022 yang telah berjuang bersama selama perjalanan akademik peneliti. Terima kasih atas kebersamannya kawan. Sampai bertemu di gerbang kesuksesan. *Aamiin Allahumma Aamiin.*
13. Syabab ITHLA Indonesia, jajaran demisioner pengurus DPP ITHLA periode 2021-2022, **Azis Zulfian Adisianto, S.S** (Sekjend), **Wanidi Siregar, S.Pd.** (Wakil 1), **Nur Afifah Hamzah, S.Hum** (Wakil 2), syabab ITHLA wilayah 3 (Jateng-DIY), dan syabab ITHLA wilayah 5 (Indonesia Timur) atas dukungan, doa dan, motivasinya sehingga peneliti mendapatkan semangat yang kuat untuk menyelesaikan penelitian ini.
14. Senior kami yang terhormat, kakanda **Panji Rafsanjani, S.Hum** yang telah menjadi teman dalam mendiskusikan isu-isu perempuan dan patriarki sehingga peneliti mendapatkan edukasi dan pengetahuan untuk menyelesaikan penelitian ini.
15. Para jajaran dewan pertimbangan DPP ITHLA Indonesia dalam hal ini, Mas **Ja'far Shodiq, S.Hum., M.Hum.** dan **Ahmad Fakhri Azizi, Lc, S.Pd.** beserta para dewan senior IKA ITHLA yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada mereka. Terima kasih atas arahan dan motivasinya selama saya menjabat sebagai ketua umum DPP ITHLA Indonesia 2021-2022 yang menjadi wasilah saya bisa merasakan dunia pendidikan di pulau Jawa.
16. Semua pihak yang tidak mampu disebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa hormat kami, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang setinggi-tingginya kami ucapkan terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Akhir kata kami ucapkan, semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan berupa kesehatan, keselamatan, keberkahan ilmu dan rezeki, dan segala hajatnya

dilancarkan. Semoga penelitian ini bernilai berkah dan bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Yogyakarta, 18 Desember 2023



**Alfikri Rausen Aditya**



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>Abstract</i> .....	vi
ملخص.....	vii
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xix
DAFTAR ISI.....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	14
E. Kerangka Teoritis.....	20
1. Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva .....	20
2. Kajian Sastra Bandingan.....	24
F. Metode Penelitian .....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sumber Data dan Sumber Referensi .....	27
3. Metode Pengumpulan Data.....	28
4. Metode Analisis Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	30
H. Timeline Penelitian .....	31
<b>BAB II BIOGRAFI PENYAIR DAN DESKRIPSI PUISI “YĀ IMRA`AH MUSTA`BADAH” DAN PUISI “JERITAN PEREMPUAN YANG MELAWAN”</b> .....	<b>32</b>
A. Biografi Penyair .....	32
1. Anis Syaussyan.....	32
2. Nolinia Zega.....	35

B. Deskripsi Puisi .....	38
1. Aspek Pengarang .....	41
2. Aspek Intrinsik.....	44
3. Aspek Ekstrinsik .....	63
4. Aspek Publikasi .....	64
<b>BAB III GERAKAN FEMINISME SEBAGAI RESPON ATAS BUDAYA PATRIARKI DI TUNISIA DAN INDONESIA.....</b>	<b>67</b>
A. Gerakan Feminisme .....	67
I. Feminisme Sebagai Gerakan Anti Patriarki.....	70
1. Gelombang Pertama.....	73
2. Gelombang Kedua .....	76
3. Gelombang Ketiga .....	77
J. Gerakan Feminisme Tunisia .....	80
K. Gerakan Feminisme Indonesia.....	86
<b>BAB IV INTERTEKSTUALITAS DALAM PUISI” YĀ IMRA`AH MUSTA`BADAH” KARYA ANIS SYAUSYAN DAN PUISI “JERITAN PEREMPUAN YANG MELAWAN” KARYA NOLINIA ZEGA.....</b>	<b>90</b>
A. Oposisi .....	91
1. Oposisi Teks Pelaku dan Korban Patriarki dalam Puisi Anis Syaussyan.....	91
2. Oposisi Teks Pelaku dan Korban Patriarki dalam Puisi Nolinia Zega.....	100
B. Transposisi.....	111
C. Transformasi .....	116
<b>BAB V.....</b>	<b>125</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>BIODATA PENELITI .....</b>	<b>137</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perempuan selalu dipandang sebagai objek dalam tatanan kehidupan sosial. Sehingga lelaki yang menganggap dirinya sebagai subjek kerap bersikap superior terhadap perempuan. Masih banyak yang menganggap bahwa kaum lelaki memang berhak menyandang kekuasaan tertinggi sementara perempuan selalu dianggap memiliki banyak keterbatasan. Hal itulah yang menjadi acuan sehingga isu-isu budaya patriarki masih menjadi bahan diskusi yang hangat diperbincangkan.

Patriarki adalah istilah untuk menggambarkan sebuah pemerintahan yang kendalinya dipegang oleh laki-laki yang memiliki hak istimewa dan menuntut subordinasi perempuan sehingga terjadi penindasan terhadap kaum perempuan.<sup>1</sup> Patriarki juga didefinisikan sebagai pandangan atas kekuasaan laki-laki yang mendominasi perempuan dan diaplikasikan melalui banyak media dan cara<sup>2</sup>. Patriarki merupakan suatu budaya yang memperlihatkan hierarki dominasi lelaki dan subordinasi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat yang mengakibatkan sebuah ketimpangan sosial<sup>3</sup>. Beberapa definisi yang menjelaskan tentang patriarki tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa patriarki adalah suatu penindasan

---

<sup>1</sup> Susan Alice Watkins, Marta Rodrigues, and Marisa Rueda, *Feminisme untuk Pemula* (Yogyakarta: Resist Book, 2007), hal.120

<sup>2</sup> Dewi Candraningrum, *Ekofeminisme: Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya*, 1st edn (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hal.34

<sup>3</sup> Riska Mutiah, 'Sistem Patriarki dan Kekerasan atas Perempuan', *Komunitas*, 10.1 (2019), 58. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191>

dan perampasan hak-hak kesetaraan dari laki-laki terhadap perempuan yang menimbulkan banyak ketimpangan sosial.

Ketimpangan sosial antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh patriarki menjadikannya sebagai isu internasional yang dirasakan oleh banyak negara. Fenomena budaya patriarki di kawasan Timur Tengah memiliki catatan sejarah yang cukup mengkhawatirkan. Pada tahun 2011 terdapat sebuah gerakan revolusi *Arab Spring* di Timur Tengah seperti Mesir, Libya, Yaman, dan beberapa negara Arab lainnya dalam mendemonstrasikan dan melakukan protes atas kebijakan pemerintah di negaranya masing-masing. Gerakan revolusi *Arab Spring* merupakan gerakan yang bermula di Tunisia pada tanggal 18 Desember 2010. Tunisia menjadi penggerak pertama revolusi *Arab Spring* yang melakukan protes terhadap kebijakannya karena sejak tahun 1987 hingga 2011, terdapat sosok pemimpin diktator di Tunisia yang bernama Zin El Abidine Ben Ali (1936-2019). Selama kepemimpinannya yang berlangsung dua dekade, kaum perempuan sangat termarginalkan dan kurang terfasilitasi dalam hal politik<sup>4</sup>. Sehingga gerakan revolusi tersebut menjatuhkan kekuasaan Ben Ali pada tanggal 14 Januari 2011.

Setelah lengsernya Ben Ali pasca gerakan revolusi *Arab Spring* tahun 2011, perlahan-lahan perempuan Tunisia mendapatkan hak-haknya dalam bidang politik. Perempuan Tunisia mampu menunjukkan eksistensinya agar dapat bertarung dalam memperebutkan kursi jabatan di pemerintahan Tunisia. Dalam berita Voice Of America (VOA) dijelaskan bahwa pada tahun 2018 hampir

---

<sup>4</sup> Ayu Maulida Al Kholid, 'Arah Baru Gerakan Feminisme di Tunisia dan Politik Identitas Pos-Arab Spring Tahun 2011-2015' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hal.2

separuh dari semua kursi pada pemilu lokal diduduki oleh kaum perempuan dan mereka juga menguasai sepertiga anggota parlemen di Tunisia saat ini<sup>5</sup>.

Isu tentang perempuan di Tunisia bukan hanya pada tatanan politik saja, namun juga pada tatanan hukum untuk melindungi perempuan dari tindakan kekerasan. Tunisia merupakan negara pertama di Timur Tengah yang menetapkan pembaharuan konstitusi Tunisia pada pasal 21 tahun 2014 menyangkut perihal laki-laki dan perempuan mendapatkan hak yang setara di hadapan hukum. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Tunisia juga telah menyepakati bahwa tindakan pemerkosaan akan dipidanakan. Klasifikasi perbuatan itu dilihat dari tindakan tidak senonoh dan pelecehan seksual<sup>6</sup>.

Walaupun telah dirumuskan tentang pidana terhadap pelaku pemerkosaan di KUHP Tunisia, namun masih ada bentuk diskriminasi hukum terhadap perempuan tentang aturan tersebut. Seperti tindakan pemerkosaan tidak akan dipidanakan kalau hal itu terjadi dalam ikatan pernikahan. Pada pasal 227 UU-KUHP Tunisia juga tidak mempidanakan pelaku pemerkosaan jikalau pelaku menikahi korban<sup>7</sup>.

Hal tersebut menjadi sebuah keresahan global di Tunisia karena aturan itu dianggap tidak adil dan merugikan kaum perempuan. Sehingga pada tahun 2017, pemerintah Tunisia dengan persetujuan konsensual dari parlemen Tunisia menetapkan undang-undang perlindungan atas kekerasan terhadap perempuan yang di dalamnya membahas secara kompleks dan signifikan perihal definisi

---

<sup>5</sup> L. Bryant, 'Kaum Perempuan Telah Membuat Langkah Besar dalam Politik Tunisia', VOA, 2019 <https://www.voaindonesia.com/a/kaum-perempuan-telah-membuat-langkah-besar-dalam-politik-tunisia-/5108117.html>.

<sup>6</sup> 'Undang-Undang Kekerasan terhadap Perempuan, Kemajuan dari Tunisia', *Jalastoria*, 2021 <https://www.jalastoria.id/uu-kekerasan-terhadap-perempuan-kemajuan-dari-tunisia/> Accessed 23 September 2023

<sup>7</sup> 'Undang-Undang Kekerasan terhadap Perempuan, Kemajuan dari Tunisia'.

kekerasan hingga meliputi kekerasan seksual, psikologi, fisik, ekonomi, dan bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender lainnya<sup>8</sup>.

Beberapa fenomena sosial Tunisia tentang isu-isu perempuan yang masih sering dikesampingkan dan tidak diberikan hak-hak kebebasan dan kesetaraannya dalam kehidupan keluarga dan sosial, sehingga Anis Syaussyan sebagai penyair Tunisia dengan karya puisinya yang berjudul **Yā Imra`ah Musta`badah** menggambarkan budaya patriarki tentang perempuan yang direnggut kebebasannya dan ditempatkan hanya pada pekerjaan domestik saja. Perempuan dianggap hina tak berdaya di hadapan laki-laki. Karena budaya tersebut tidak menempatkan posisi perempuan sebagai manusia yang memiliki hak untuk setara, sehingga Syaussyan menyerukan kepada perempuan-perempuan yang tertindas untuk memberontak dari zona ketidaknyamanan mereka.

Melalui puisinya yang berjudul “**Yā Imra`ah Musta`badah**”, Syaussyān menggambarkan fenomena patriarki yang meresahkan banyak kaum perempuan dan memberikan kritiknya terkait budaya tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

نَحْنُ نَعِيشُ فِي مُجْتَمَعِ ذُكُورِيٍّ أَهْمَقٍ  
تُفَكِيرُهُ سَطْحِيٌّ وَأَخْرَقٍ

*Nahnu na 'īsyu fī mujtama 'in zukūriyyin `ahmaq*  
Kita hidup di masyarakat patriarki nan pandir  
Pemikirannya dungu dan dangkal

Potongan bait puisi Anis Syaussyan tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini yang dianggap memiliki kaitan yang erat dengan konsep kritikan penyair atas

---

<sup>8</sup> Sahar Khamis, ‘Undang-Undang yang Baru Mengatasi Kekerasan terhadap Perempuan’, *Arab Center Washington DC*, 2017 <https://arabcenterdc.org.translate.google/resource/a-new-tunisian-law-tackles-violence-against-women/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pt=tc> [accessed 23 September 2023].

budaya patriarki yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Syaussyan menganggap bahwa keberadaan budaya patriarki menjadikan masyarakat memiliki kepribadian yang bodoh. Sehingga ia melakukan propagandanya untuk mengedukasi masyarakat agar melawan dan menolak hal-hal negatif pada budaya tersebut.

Ketika berbicara tentang budaya patriarki di Indonesia, bukanlah suatu hal yang asing lagi untuk didiskusikan. Indonesia memiliki kementerian yang bergerak dalam perlindungan anak dan perempuan yaitu Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Di samping itu, terdapat lembaga nasional independen yang bergerak dalam isu-isu gender dan perempuan yaitu Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan). Namun lembaga yang berafiliasi dalam mendukung hak-hak perempuan di Indonesia belum bisa menghilangkan praktik budaya patriarki.

Jikalau dilihat pada tatanan hukum, hukuman terhadap pelaku tindakan kekerasan dan pelecehan seksual di Indonesia masih terbilang lemah. Hal tersebut terbukti dengan adanya kasus pelecehan seksual yang dialami oleh Baiq Nuril Maknun mantan guru SMAN 7 Mataram yang dinyatakan bersalah dan dijerat hukuman enam bulan penjara dan denda sebesar 500 juta rupiah dalam putusan Mahkamah Agung (MA) karena telah merekam pembicaraan cabul kepala sekolah terhadapnya melalui telepon<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> ‘Kronologi Kasus Baiq Nuril, Bermula dari Percakapan Telepon’, *CNN Indonesia*, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181114133306-12-346485/kronologi-kasus-baiq-nuril-bermula-dari-percakapan-telepon> diakses pada tanggal 25 September 2023

Baiq Nuril dilaporkan oleh kepala sekolahnya dengan pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Baiq Nuril sebagai korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh kepala sekolahnya namun ditetapkan menjadi tersangka. Hal itu disebabkan lemah dan tidak adanya transparansi keadilan terhadap kaum perempuan di hadapan hukum. Dia tertindas dan tak mampu melawan dan hanya bisa pasrah terhadap keadaan yang menimpanya.

Selain penindasan di ranah publik juga terdapat penindasan di ranah rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga telah banyak memakan korban di Indonesia. Tindakan kejahatan tersebut kebanyakan korbannya adalah perempuan. Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan pada tahun 2021, terdapat 338.496 kasus kekerasan berbasis gender di Indonesia<sup>10</sup>. Kasus KDRT menjadi sebuah isu yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena banyak korban dari kalangan perempuan yang mendapatkan kekerasan namun tidak mendapatkan pendampingan yang baik di hadapan hukum. Perempuan sering didiskriminasi soal kesetaraan di hadapan hukum, seperti jikalau korban miskin terkadang tidak mampu menyewa pengacara, dipandang sebelah mata oleh hakim dan bahkan ada sebuah kejadian di Kalimantan Tengah, ada perempuan pelaku dengan tuduhan perdagangan manusia yang ditahan di rutan dalam keadaan hamil. Dia hampir keguguran karena diperlakukan tidak manusiawi di rutan. Dia disuruh mengepel, mencuci piring, bahkan sulit mendapatkan obat saat sakit dan hal

---

<sup>10</sup> Agil Fatkhurohmah, Muhammad Yunus, and Amrullah Hayatudin, 'Perlindungan Hukum bagi Perempuan Korban KDRT pada Perkara Cerai Gugat', 2023, 1–4.

tersebut tidak dipertanyakan hakim pada saat persidangan<sup>11</sup>. Beberapa pertanyaan diskriminasi terhadap perempuan juga bisa dilihat pada kesaksian seorang pendamping P3 Solidaritas Perempuan Kalimantan Tengah yang menyatakan bahwa terkadang hakim mempertanyakan sesuatu yang itu menyudutkan kaum perempuan seperti *“kenapa kamu menggelapkan uang? Buat apa uangnya? Karena kamu janda ya makanya butuh uang!”*<sup>12</sup>

Berangkat dari beberapa fenomena pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, dan diskriminasi terhadap perempuan, Nolinia Zega sebagai seorang aktivis perlindungan perempuan dan anak membuat puisi yang berjudul **“Jeritan Perempuan yang Melawan”** sebagai respon terhadap banyaknya kasus penindasan dan intimidasi terhadap kaum perempuan. Isi dari puisi tersebut juga menyerukan seruan perlawanan terhadap budaya patriarki yang menyudutkan posisi perempuan dan menganggap perempuan sebagai makhluk yang lemah karena memiliki banyak keterbatasan. Hal tersebut bisa dilihat pada salah satu potongan bait puisi Nolinia Zega yang menyatakan

Caramu bertutur kata, melangkah, bertindak, apa memang benar bentuk dari  
olahan jiwamu?

Atau sesungguhnya ada yang menjerit dalam diam, menangis tanpa selalu  
meneteskan bulir bening di sudut mata, meronta dengan sisa asa, melawan  
kekukuhan yang melekat – dilekatkan pada diri?

---

<sup>11</sup> Siti Aminah Tardi and others, *Laporan Penelitian Kualitatif: Tinjauan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan dengan Hukum di Lima Mitra Wilayah Sistem Peradilan Pidana Terpadu Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan di Kalimantan Tengah* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2021) <<https://komnasperempuan.go.id/download-file/718>>, hal. 16.

<sup>12</sup> Tardi dkk, hal. 17.

Syausyan dan Nolinia adalah penyair yang berasal dari dua negara yang memiliki kultur budaya yang berbeda tetapi terdapat persamaan pada tema puisi mereka yaitu seruan perlawanan terhadap budaya patriarki. persamaan tersebut menjadi poin penting dalam kajian intertekstualitas yaitu sebuah karya lahir bukan hanya karena adanya pengaruh dari karya sebelumnya (hipogram). Intertekstualitas merupakan sebuah teori yang berasal dari perspektif Bakhtin (1895-1975) yang beranggapan bahwa gagasan dalam sebuah karya sastra selalu memiliki hubungan dengan karya terdahulu. Bakhtin menyebutnya dengan teori *dialogis*. Prinsip dasar intertekstualitas yaitu hubungan teks satu dengan teks lainnya<sup>13</sup>. Adapun perspektif Julia Kristeva tentang intertekstualitas bahwa sebuah karya hadir karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya dalam sebuah daerah. Adapun teks yang dianggap sebagai hipogram menurut Kristeva adalah matrik, yaitu data yang menguatkan dan membenarkan fenomena sosial dan budaya yang terdapat pada karya setelahnya<sup>14</sup>. Teori tersebut akan digunakan untuk membedah penelitian ini agar menemukan hasil yang maksimal dalam tercapainya tujuan penelitian.

Penelitian ini berjudul **Seruan Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki pada Puisi “Yā Imra’ah Musta’badah” Karya Anis Syaussyan dan Puisi “Jeritan Perempuan yang Melawan” Karya Nolinia Zega (Intertekstualitas Julia Kristeva)**. Puisi-puisi Anis Syaussyan banyak berbicara tentang

---

<sup>13</sup> Viandika Indah Septiyani and Suminto A. Sayuti, ‘Oposisi dalam Novel “Rahuvana Tattwa” Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva (Opposition in Agus Sunyoto’s “Rahuvana Tattwa” Novel: Julia Kristeva’s Intertextual Analysis)’, *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9.2 (2020), 174 <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.174-186>.

<sup>14</sup> Faruk, *Metode Penelitian Sastra : Sebuah Pembelajaran Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

kemanusiaan, perdamaian, dan kesetaraan sehingga dia digemari oleh banyak masyarakat. Syaussyan meyuarkan aspirasi, keresahan dan harapan masyarakat tentang isu-isu kemanusiaan yang harus mendapatkan perhatian khusus salah satunya tentang budaya patriarki. Hal tersebut mendorong penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karya Anis Syaussyan yang berjudul **“Yā Imra`ah Musta`badah”** sebagai wujud usaha akademik dalam meneliti puisi Arab yang serasi akan makna dan pesan moral di dalamnya. Penelitian ini akan fokus pada kajian sastra bandingan sehingga diperlukan karya yang serupa untuk dilakukan perbandingan dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Adapun puisi yang dijadikan sebagai perbandingan yaitu puisi Nolinia Zega yang berjudul **“Jeritan Perempuan yang Melawan”**. Puisi Nolinia tersebut dipilih berdasarkan kesamaan tema pada puisi Syaussyan tentang perlawanan terhadap budaya patriarki.

Jika ditinjau berdasarkan tingkat kepopuleran Anis Syaussyan dan Nolinia Zega, tentunya Syaussyan merupakan penyair yang lebih dikenal oleh masyarakat dunia daripada Nolinia. Puisi Syaussyan telah diterjemahkan ke beberapa bahasa dan telah disiarkan di beberapa stasiun TV saat sang penyair diwawancarai. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan puisi di Timur Tengah memiliki pengaruh yang besar. Tradisi berpuisi di Timur Tengah bukanlah sesuatu hal yang baru, melainkan sebuah tradisi yang sudah turun temurun diwariskan kepada masyarakat bangsa Arabia.<sup>15</sup> Sedangkan di Indonesia, puisi disesuaikan dengan kebutuhan realitas sosial masyarakat Indonesia. Hal tersebut menguatkan pandangan bahwa puisi adalah karya yang berangkat dari fenomena sosial yang

---

<sup>15</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, ‘Perkembangan Puisi Arab Modern’, *Adabiyat*, 10.2 (2011), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23753/1/Taufiq%20A.%20Dardiri%20-%20PERKEMBANGAN%20PUI%20ARAB%20MODERN.pdf>, hal. 284.

merepresentasikan terkait sesuatu yang terjadi di tengah masyarakat<sup>16</sup>. Sehingga penciptaan karya puisi juga berdasarkan penyesuaian minat baca masyarakat Indonesia itu sendiri. Hal tersebut melatarbelakangi penyair Indonesia lebih terkenal dengan puisi yang bertema romantisme dan nasionalisme karena realitas sosial di Indonesia menuntut para penyair menciptakan puisi yang sesuai dengan minat baca masyarakat.

Puisi Nolinia Zega dipilih sebagai perbandingan berdasarkan analisa pertama peneliti bahwa di Indonesia banyak penyair yang terkenal dengan karya-karya puisinya tentang perempuan, seperti KH. Ahmad Mustafa Bisri dengan puisinya **“Wanita Cantik Sekali di Multazam”**, Sapardi Djoko Damono dengan puisinya **“Aku Ingin”**, Chairil Anwar dengan puisinya **“Merdeka”** dan Taufik Ismail dengan puisinya **“Dharma Wanita”** namun belum ada secara eksplisit yang menyuarakan perlawanan terhadap budaya patriarki melalui karya puisi. Nolinia dengan puisinya **Jeritan Perempuan yang Melawan** merupakan penyair yang membuat puisi berdasarkan keresahan personalnya terhadap budaya patriarki. Sehingga penciptaan puisi dengan seruan perlawanan terhadap budaya patriarki oleh Nolinia dianggap sebagai gerakan tambahan dalam mempropagandakan hal tersebut.

Jika ditinjau berdasarkan pemilihan judul puisi, Anis Syaussyan memberikan judul pada puisinya **“Yā Imra`ah Musta`badah”** terdapat kalimat panggilan yang ditandai dengan adanya *harf al-nidā`*. Kalimat tersebut menunjukkan ajakan kepada kaum perempuan untuk bersatu melawan budaya patriarki dan

---

<sup>16</sup> Wiyatmi, *Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013). Hal. 9-10

menunjukkan posisi Syaussyan sebagai pengamat fenomena budaya patriarki bukan sebagai pengalam.

Adapun Nolinia Zega mencantumkan judul puisi **“Jeritan Perempuan yang Melawan”** yang menunjukkan posisi Nolinia sebagai pengalam. Kata ‘perempuan’ adalah subjektivisme Nolinia bahwa dia sebagai penyair perempuan dan pengalam budaya patriarki lebih leluasa dalam mengedukasi dan mengajak kaum perempuan lainnya untuk ikut bersatu melawan budaya tersebut.

### **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan apa yang telah dijelaskan di latar belakang bahwa problematika yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adanya seruan perlawanan terhadap budaya patriarki yang dipropagandakan oleh penyair Tunisia yaitu Anis Syaussyan dan penyair Indonesia yaitu Nolinia Zega. Kedua puisi dari dua penyair tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan kajian sastra bandingan menurut teori intertekstualitas Julia Kristeva. Karena budaya patriarki sangat erat dengan ideologi feminisme, sehingga akan dijelaskan juga terkait gerakan feminisme sebagai gerakan anti patriarki berdasarkan gagasan yang terkandung dalam dua puisi tersebut. Kedua puisi tersebut juga akan dijelaskan bentuk oposisi, transposisi, dan transformasi teksnya untuk menemukan konsep ideologeme berdasarkan teori intertekstualitas Julia Kristeva.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka selanjutnya dapat ditentukan pertanyaan penelitian. Dalam rancangan penelitian tesis ini, terdapat dua poin yang menjadi pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Gerakan Feminisme sebagai Respon terhadap Budaya Patriarki di Tunisia dan Indonesia?
2. Apa saja Bentuk Transposisi, Transformasi dan Oposisi Teks Pelaku dan Korban dalam puisi puisi “**Yā Imra`ah Musta’badah**” karya Anis Syaussyan dan puisi “**Jeritan Perempuan yang Melawan**” karya Nolinia Zega?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mengkritisi budaya patriarki yang ada di Tunisia dan Indonesia sebagai wujud afirmasi gerakan feminisme.
- b. Mengevaluasi penggunaan teori Intertekstualitas Julia Kristeva yang hanya berhenti pada aspek persamaan dan perbedaan pada karya sastra yang diperbandingkan.
- c. Menjelaskan gerakan feminisme sebagai respon terhadap budaya patriarki di Tunisia dan Indonesia.
- d. Mengidentifikasi dan menjelaskan transposisi, transformasi, dan oposisi teks pelaku dan korban patriarki berdasarkan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam puisi “**Yā Imra`ah Musta’badah**” karya Anis Syaussyan dan puisi “**Jeritan Perempuan yang Melawan**” karya Nolinia Zega.

#### 2. Manfaat Penelitian

Tentunya sebuah penelitian akan lebih bermanfaat jika asas kebermanfaatannya dapat dilihat pada aspek teoritis maupun praktisnya. Adapun manfaat teoritis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai

referensi kepada peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan mengenai kajian intertekstualitas Julia Kristeva yang diterapkan pada karya sastra untuk melihat perbandingan seruan perlawanan terhadap budaya patriarki yang digambarkan dalam karya sastra puisi. Adapun manfaat praktisnya yaitu:

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan cakrawala pembaca agar perlawanan terhadap budaya patriarki mendapatkan perhatian lebih untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan terhadap kaum perempuan yang masih sering mendapatkan diskriminasi di tengah masyarakat.

Adapun bagi penikmat sastra, penelitian ini diharapkan mampu memantik nalar kritis para penikmat sastra agar dapat meninjau aspek estetika dan etika yang dituangkan penyair Anis Syaussyan dan Nolinia Zega pada puisi mereka.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab

Penelitian ini memberikan kebaruan pada objek material puisi Arab yang berjudul **“Yā Imra`ah Musta`badah”** Puisi tersebut merupakan karya dari penyair Tunisia yaitu Anis Syaussyan. Puisi tersebut diharapkan mampu dijadikan sebagai objek material dalam sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan linguistik Arab atau sastra. Adapun puisi **“Jeritan Perempuan yang Melawan”** karya Nolinia Zega adalah data yang dijadikan sebagai perbandingan agar penerapan teori intertekstualitas Julia Kristeva bisa membuahkan hasil yang maksimal. Pada dasarnya puisi Nolinia Zega bisa saja diganti dengan puisi-puisi yang menyerukan

perlawanan terhadap budaya patriarki. Namun pada penelitian ini, puisi Nolinia Zega tersebut dipilih untuk menginterpretasikan budaya Tunisia dan Indonesia pada perlawanan terhadap budaya patriarki, sehingga hal itu menjadi alasan untuk menjadikan puisi tersebut sebagai data primer dalam penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi secara langsung kepada peneliti baik secara pengaplikasian teori intertekstualitas Julia Kristeva maupun disiplin ilmu lainnya yang didapatkan selama proses penelitian. Penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya akademik dalam menyelesaikan tesis untuk mencapai gelar magister humaniora (M. Hum) pada program studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Puisi Anis Syaussyan **Yā Imra`ah Musta`badah** dan puisi **Jeritan Perempuan yang Melawan** karya Nolinia Zega jika dilihat pada penelitian ilmiah belum ditemukan penelitian yang membahas kedua puisi tersebut dengan kajian sastra maupun linguistik. Namun terdapat penelitian yang objek formal dan teori yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu seruan perlawanan terhadap dominasi patriarki dan teori intertekstualitas. Hal tersebut bisa dilihat pada uraian berikut ini.

Bayu Aji Nugroho<sup>17</sup> telah meneliti sebuah novel yang berjudul **“Geni Jora”** karya **Abidah El Khaeliqy** dengan objek formal **Perlawanan terhadap Dominasi Patriarki** pada novel tersebut dengan pendekatan teori feminisme psikoanalisis Karen Horney. Penelitian tersebut berbentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal Sastra Indonesia edisi 8 Vol.2 tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa seruan perlawanan secara psikoanalisis dibagi menjadi tiga bagian yaitu mendekati, melawan dan menjauhi orang lain. Adapun dampak dari perlawanan tersebut mengakibatkan perempuan melakukan pertahanan diri seperti pemindahan, identifikasi, represi, sublimasi dan proyeksi. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aji Nugroho adalah pada objek material dan teori yang digunakan. Namun pada objek formalnya memiliki kesamaan pada tema seruan perlawanan terhadap budaya patriarki.

Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Hartati<sup>18</sup> dengan menggunakan pendekatan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir yang berjudul **Perlawanan Bugis dalam Kumpulan Cerita Pendek “Ketika Saatnya”** karya **Darmawati Madjid**. Penelitian tersebut berbentuk artikel jurnal yang dipublikasikan oleh jurnal JBS: Bahasa dan Sastra. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya marginalisasi tokoh perempuan disebabkan stereotipe perempuan, subordinasi perempuan, dan kekerasan terhadap

---

<sup>17</sup> Nugroho, ‘Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khaliqy Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney’, *Jurnal Sastra Indonesia*

<sup>18</sup> Ahmad Abdul Karim and Dian Hartati, ‘Perlawanan Perempuan Bugis dalam Kumpulan Cerita Pendek Ketika Saatnya Karya Darmawati Majid’, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10.1 (2022), 1 <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.113512>.

perempuan sehingga eksistensi perempuan Bugis dipudarkan. Pada konsep perlawanan, tokoh perempuan bugis pada novel tersebut berjuang melawan budaya patriarki dalam hal pernikahan, tradisi adat dan sosial bermasyarakat. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Hartati adalah pada objek material dan teori yang digunakan. Namun pada objek formalnya memiliki kesamaan yaitu seruan perlawanan terhadap budaya patriarki.

Terdapat sebuah penelitian yang ditulis oleh Diyan Kurniawati<sup>19</sup>. Diyan membahas tentang **Perlawanan Perempuan terhadap Budaya Patriarki dalam Cerpen-Cerpen Kalimantan Timur**. Penelitian tersebut berbentuk artikel jurnal yang dipublikasikan di jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan edisi 13 tahun 2018. Teori yang digunakan untuk menganalisis topik tersebut adalah teori gender dan identitas. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlawanan kaum perempuan dalam melawan praktek patriarki pada cerpen-cerpen Kalimantan Timur berupa kekerasan dan non kekerasan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyan Kurniawati adalah pada objek material dan teori yang digunakan. Namun pada objek formalnya memiliki kesamaan yaitu seruan perlawanan terhadap budaya patriarki.

Berbeda dengan penelitian yang diprosidingkan pada konferensi bahasa Arab V di Malang tahun 2019 yang mengangkat pembahasan tentang **Narasi Ekologi Sebagai Bentuk Perlawanan terhadap Tindakan Opresi dalam Puisi-Puisi**

---

<sup>19</sup> Diyan Kurniawati, 'Perlawanan Perempuan terhadap Budaya Patriarki dalam Cerpen-Cerpen Kalimantan Timur', *LOA Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 13 (2018), 50–56, <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/1582>.

**Fadwa Tuqan.** Penelitian tersebut ditulis oleh Muhammad Nashi Huddin Ubaidillah<sup>20</sup>. Beberapa puisi Fadwa Tuqan yang diteliti oleh Ubaidillah mencakup “At-Tāfan wa Ash-Shajarah”, “Kafāni Udzillu bi Hadniha”, dan “Hamza” yang diteliti menggunakan teori ekofeminisme. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Fadwa Tuqan sebagai seorang penyair dari kalangan perempuan Palestina berusaha melawan perlakuan operasi zionis Israel atas Palestina melalui puisi-puisinya. Selanjutnya, narasi ekologi dalam ketiga puisi Fadwa Tuqan mengandung semangat optimisme bangsa Arab untuk bangkit kembali dari kekalahannya terhadap Israel, nilai kepahlawanan dan cita-cita kemerdekaan Palestina atas Israel. Salah satu karakter Fadwa Tuqan dalam melawan tindakan patriarki berbeda dengan penyair lain. Disaat orang lain mendefinisikan tubuh perempuan, pelecehan seksual dan diskriminasi kaum perempuan dalam karyanya, Fadwa Tuqan dengan tegas melawan tindakan patriarki melalui perjuangan kaum perempuan terhadap tindakan operasi Israel atas Palestina dalam puisi-puisinya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nashi Huddin Ubaidillah adalah pada poin objek material dan teori yang digunakan. Namun pada objek formalnya memiliki kesamaan yaitu perlawanan terhadap tindakan operasi yang melahirkan praktik patriarki di dalamnya.

---

<sup>20</sup> Muhammad Nashi Huddin Ubaidillah, ‘Narasi Ekologi Sebagai Bentuk Perlawanan terhadap Tindakan Operasi dalam Puisi-Puisi Fadwa Tuqan’, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5.5 (2019), 729–39, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/539>.

Qurrota A'yuni<sup>21</sup> dalam penelitiannya yang berjudul **Puisi dan Perlawanan terhadap Budaya Patriarki Arab (Studi Semiotika dalam Antologi “Hākadhā Aktubu Tārīkh an-Nisā’” Karya Nizar Qabbani)**. Bentuk penelitian tersebut yaitu tesis yang diakses melalui repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut ingin membuktikan bahwa karya sastra adalah cerminan masyarakat yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial budaya yang melingkupinya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode pendekatan yaitu deskriptif analisis pada sosiologi sastra terkhusus pada kajian kritik sastra feminisme yang diperkaya Analisa sosial Mansour Fakih. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan semiotika Michael Riffaterre. Hasil dari penelitian tersebut telah ditemukan bahwa Nizar Qabbani merupakan aktivis feminisme jalur moderat. Dia meyakini bahwa kodrat laki-laki dan perempuan berbeda secara gender, namun sama dalam perihal hak, kesempatan dan perlakuan. Dalam puisi Nizar juga menggambarkan betapa dunia Arab secara historis, laki-laki sangat mendominasi. Hak yang didapatkan oleh kaum lelaki lebih tinggi ketimbang kaum perempuan. Sehingga Nizar menyuarakan perlawanan terhadap budaya patriarki melalui puisinya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yuni adalah pada poin objek material dan teori yang digunakan. Namun pada objek formalnya memiliki kesamaan yaitu seruan perlawanan terhadap budaya patriarki.

---

<sup>21</sup> Qurrota A'yuni, 'Puisi dan Perlawanan atas Budaya Patriarki Arab (Studi Semiotika dalam Antologi Puisi Hākadhā Aktubu Tārīkh an-Nisā' Karya Nizār Qabbānī)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65828/1/QURROTA%20AYUNI\\_SPs.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65828/1/QURROTA%20AYUNI_SPs.pdf).

Adapun pada konsep kajian intertekstualitas dalam rana puisi juga terdapat penelitian yang ditulis oleh Irwan dan Aiyub yang membahas tentang **Kajian Intertekstualitas Puisi Nazik Al-Malaikah “Ana” dan Chairil Anwar “Aku”**<sup>22</sup>. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan berdasarkan struktur batin dan struktur fisik. Jika dilihat pada struktur fisik, yang menjadi poin perbandingan yaitu pada kata konkret, bahasa figuratif dan tipografi. Adapun struktur batinnya dapat dilihat pada komponen budaya, sosial, dan sejarahnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan dan Ayyub adalah pada objek formal dan objek material yang digunakan. Namun pada kajian teorinya memiliki kesamaan yaitu kajian sastra bandingan dan teori Intertekstualitas.

**Kajian Intertekstualitas Puisi Arab: Puisi Al-Hallāj dan Fāruq Juwaydah** adalah penelitian pada bidang sastra bandingan (*Adāb Muqārān*) yang diteliti oleh Sammad Hasibuan<sup>23</sup>. Penelitian tersebut mengangkat puisi dua penyair Timur Tengah yang bernama Al-Hallāj dan Fāruq sebagai objek material pada penelitian tersebut. Pendekatan teori yang digunakan adalah teori intertekstualitas dalam perspektif Michael Riffaterre. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa puisi Fāruq merupakan respon dari puisi Al-Hallāj sebagai bahan atau acuan cara pertimbangan (*deliberation*). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sammad Hasibuan adalah pada poin objek formal dan objek material yang digunakan. Namun memiliki persamaan pada teori yang

---

<sup>22</sup> Irwan Mus and Aiyub Berdan, ‘Kajian Intertekstualitas Puisi Nazik Al-Malaikah “Ana” Dan Puisi Chairil Anwar “Aku”’, *An-Nahdlah Al-Arabiyah*, 2 (2022). <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/nahdah/article/view/1229/585>

<sup>23</sup> Sammad Hasibuan, ‘Intertekstualitas dalam Puisi Arab: Puisi Al-Hallāj Dan Fārūq Juwaydah’, *Al-Ma’rifah*, 18.1 (2021), 39–54 , <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.04>

digunakan yaitu intertekstualitas pada kajian teorinya memiliki kesamaan yaitu kajian sastra bandingan dan teori Intertekstualitas tetapi tokoh dari teori tersebut tidak dicantumkan.

Beberapa *literature review* yang telah disebutkan belum ditemukan penelitian yang mengangkat tema seruan perlawanan terhadap budaya patriarki yang dilihat pada puisi Anis Syaussyan “**Yā Imra`ah Musta’badah**” dan puisi Nolinia Zega “**Jeritan Perempuan yang Melawan**” dengan menggunakan pendekatan teori intertekstualitas yang dikembangkan oleh Julia Kristeva. Kedua puisi tersebut akan menjadi novelty atau kebaruan dalam kajian sastra bandingan.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva**

Kajian interteks pada dasarnya berangkat dari teori dialogisme Mikhail Bakhtin (1895-1975). Konsep pemikiran Bakhtin dipengaruhi oleh filsafat Barat yang beragam. Konsep Bakhtin dalam teori dialogismenya adalah sebagai bentuk penangkal *monologis* dalam penciptaan karya sastra. Dengan adanya dialog tersebut, perbedaan pendapat dan pandangan berpotensi untuk meningkatkan kapasitas pada lintas budaya dan individu<sup>24</sup>.

Berdasarkan hal itu, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan nalar kritis para ilmuwan, teori Bakhtin tersebut direspon hangat oleh beberapa tokoh keilmuan poststrukturalisme, salah satunya yaitu Julia Kristeva. Kristeva

---

<sup>24</sup> Fadlil Munawwar Manshur, ‘Teori Dialogisme Bakhtin Dan Konsep-Konsep Metodologisnya’, *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 1.2 (2017), 235 <<https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.27785>>.

bukanlah satu-satunya pakar intertekstualitas, namun yang membangun dan mengembangkan kajian interteks salah satunya adalah Kristeva<sup>25</sup>.

Secara konsep, intertekstualitas versi Kristeva memiliki prinsip-prinsip tertentu. Kalau menurut Riffaterre (1924-2006) menawarkan konsep *hipogram*<sup>26</sup> dalam konsep intertekstualitas. Namun Kristeva justru melanjutkan dan lebih mengembangkannya. Kristeva berpendapat bahwa penekanan kajian interteks itu terdapat pada bagian ideologemnya. Ideologeme adalah bentuk berdasarkan prinsip-prinsip yang jelas untuk mengklasifikasikan dalam melihat sebuah karya sastra. Secara singkat, ideologeme adalah karya sastra yang berangkat dari keterpengaruhannya dengan budaya, sosial, sejarah, ekonomi dll.

Gagasan tersebut bukan mengkritisi konsep yang sebelumnya bahwa kajian interteks hanya fokus pada pengaruh sebuah teks terhadap teks yang lain (hipogram) begitupun perbedaan dan persamaan pada sebuah karya, melainkan kajian interteks tersebut dikembangkan oleh Kristeva yang menyatakan bahwa teks yang hadir tidak hanya mendapatkan pengaruh dari teks sebelumnya, melainkan pengaruh tersebut bisa didapatkan konstruksi sosial yang ada pada lingkungan penyair.

Kristeva melihat teks-teks lama yang memiliki kesamaan terhadap teks-teks yang baru sebagai mozaik. Ketika pengarang menulis sebuah karya sastra, maka dia akan mengambil referensi atau komponen-komponen penting yang

---

<sup>25</sup> Habiburrahman El Shirazy, '( Kajian Intertekstualitas Puisi-Puisi Religius Taufiq Ismail )', *At-Tabsir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.1 (2014), 35–56 <<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/462>>.

<sup>26</sup> Susri Inarti, 'Analisis Intertekstualitas Puisi "Dongeng Sebelum Tidur" Karya Goenawan Mohamad', *Metasastra*, 6.1 (2013), 81–89.

ada di lingkungannya untuk diolah dan diproduksi melalui penambahan, pengurangan, pengukuhan dan penentangan baik disengaja ataupun tidak.

Telah disebutkan bahwa konsep yang berbeda mengenai Intertekstualitas versi Kristeva terdapat pada ideologeme. Ideologeme adalah bentuk penekanan terhadap fakta bahwa setiap teks dibentuk atau dibuat berdasarkan lingkungan sosial budaya di mana teks tersebut ditulis<sup>27</sup>. Ideologeme sebagai teks dapat diterangkan melalui tiga unsur, yaitu oposisi, transformasi, dan transposisi. Inilah yang dimaksud dengan konsep intertekstualitas perspektif Julia Kristeva<sup>28</sup>.

Teori intertekstualitas Julia Kristeva digunakan pada penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa Anis Syaussyan dan Nolinia Zega menulis sebuah puisi tentang seruan perlawanan terhadap budaya patriarki berdasarkan problematika sosial yang terjadi di sekitar mereka yang disebabkan oleh budaya patriarki. Kemudian terdapat persamaan dari kedua puisi yang menjadi asumsi sementara penelitian ini yaitu adanya diksi yang sama pada kalimat perintah atau seruan untuk melawan terhadap budaya patriarki. Oleh karena itu teori intertekstualitas Julia Kristeva akan digunakan untuk menganalisis puisi Anis Syaussyan dan Nolinia Zega.

Dalam memahami keutuhan teori intertekstualitas Julia Kristeva yang memicu pada adanya konsep ideologeme dalam melihat suatu karya sastra,

---

<sup>27</sup> Julia Kristeva, *The Kristeva Reader* (New York: Columbia University Press, 1986).

<sup>28</sup> Daratullaila Nasri, 'Oposisi Teks "Anak Dan Kemenakan" Karya Marah Rusli: Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva', *Kandai*, 13.1 (2017), 1–8, [https://www.researchgate.net/publication/321774715\\_OPOSISI\\_TEKSA\\_NAK\\_DAN\\_KEMENAKAN\\_KARYA\\_MARAH\\_RUSLI\\_KAJIAN\\_INTERTEKSTUALITAS\\_JULIA\\_KRISTEVA](https://www.researchgate.net/publication/321774715_OPOSISI_TEKSA_NAK_DAN_KEMENAKAN_KARYA_MARAH_RUSLI_KAJIAN_INTERTEKSTUALITAS_JULIA_KRISTEVA)

maka memahami ideologeme tersebut tidak lepas dari tiga aspek turunannya yaitu transposisi, transformasi dan oposisi.

a. Oposisi

Oposisi adalah perspektif yang berbeda dari dua kubu atau kelompok yang tidak bisa disatukan dan tidak mampu didamaikan karena memiliki ideologi atau cara pandang yang ingin menguntungkan dan memenangkan kelompoknya masing-masing.

b. Transposisi

Transposisi adalah langkah-langkah memindahkan atau mengalihkan suatu tanda ke tanda yang lain. Peralihan tanda tersebut dipahami sebagai sebuah upaya independen pengarang untuk menjelaskan keinginannya melalui suatu teks yang berkaitan dengan suatu gagasan yang hendak disampaikan dalam karya sastra. Transposisi juga dapat dipahami sebagai perubahan suatu tanda dari denotasi menjadi konotasi<sup>29</sup>. Sedangkan Transposisi yang dipahami oleh Hutcheon dalam bukunya *A Theory of Adaptation* yaitu adanya peralihan atau pergeseran makna dalam memberikan suatu pandangan dalam sudut pandangan yang beragam.

---

<sup>29</sup> Daratullaila Nasri, 'Oposisi Teks "Anak Dan Kemenakan" Karya Marah Rusli: Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva', *Kandai*, 13.1 (2017), 1-8 <[https://www.researchgate.net/publication/321774715\\_OPOSISI\\_TEKS\\_ANAK\\_DAN\\_KEMENAKAN\\_KARYA\\_MARAH\\_RUSLI\\_KAJIAN\\_INTERTEKSTUAL\\_JULIA\\_KRISTEVA](https://www.researchgate.net/publication/321774715_OPOSISI_TEKS_ANAK_DAN_KEMENAKAN_KARYA_MARAH_RUSLI_KAJIAN_INTERTEKSTUAL_JULIA_KRISTEVA)>.

Pandangan Kristeva terkait Transposisi yaitu adanya pertukaran, pemindahan, dan penyampaian gagasan yang disesuaikan dengan keinginan pengarang dalam suatu karya sastra<sup>30</sup>.

c. Transformasi

Transformasi merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam induk perspektif Julia Kristeva terkait ideologeme dalam teori intertekstualitasnya. Transformasi yaitu peralihan suatu gagasan atau ide dari diakronik ke sinkronik.

## 2. Kajian Sastra Bandingan

Dasar-dasar ilmu kesusastraan ada tiga, yaitu teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra. Tiga cabang keilmuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak mampu dipisahkan dan selalu ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga seiring berkembangnya ilmu pengetahuan tiga ilmu dasar kesusastraan tersebut telah melahirkan banyak perspektif dalam melihat karya sastra salah satunya kajian sastra bandingan.

Kajian sastra bandingan berbicara tentang adanya hubungan pada karya sastra nasional bahkan internasional. Secara historis, kajian sastra bandingan pertama kali dikenal pada awal abad ke-19 di Prancis. Ada beberapa perspektif tentang tokoh yang pertama kali memprakarsai kajian sastra bandingan di Barat. Ada yang berpendapat bahwa sastra bandingan pertama kali muncul dipelopori oleh Francis Meres yang membandingkan wacana pada karya sastra

---

<sup>30</sup> Hariyono, 'Ideologeme Dalam Tiga Fiksi Puya Ke Puya, Tiba Sebelum Berangkat, Sawerigading Datang Dari Laut Karya Faisal Oddang: Kajian Intertekstualitas', Hal. 25-26.

penyair Inggris dengan penyair yang berasal dari Yunani, Italia dan Latin<sup>31</sup>. Ada juga yang mengatakan bahwa sastra bandingan berkembang sebagai disiplin keilmuan dalam kesusastraan berdasarkan jurnal *Revue de Littérature Comparée* yang ditulis oleh Fernand Baldensperger pada tahun 1921 M di Prancis<sup>32</sup>. Di sisi lain terdapat nama Jacques Ampere yang dianggap sebagai pelopor sastra bandingan berdasarkan persentasenya di Marseille pada tahun 1830 tentang sejarah sastra dan seni antarbangsa. Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa sastra bandingan berkembang di Prancis walaupun banyak perspektif tentang nama tokoh yang diperdebatkan menjadi pencetus kajian sastra bandingan.

Kajian sastra bandingan memiliki dua aliran besar yang memiliki pengikutnya masing-masing. Kedua aliran tersebut adalah aliran Prancis dan aliran Amerika yang mengembangkan kajian sastra bandingan dan memiliki konsep keilmuan yang berbeda. Aliran Prancis beranggapan bahwa kajian sastra bandingan harus dilihat pada aspek sejarah dan karya sastra yang diperbandingkan penyairnya harus memiliki hubungan dan pengaruh terhadap penyair lain. Sedangkan aliran Amerika berpendapat bahwa kajian sastra

---

<sup>31</sup> Elmas Sahin, 'On Comparative Literature', *International Journal of Literature and Arts*, 4.1-1 (2016), 5-12, <https://www.sciencepublishinggroup.com/journal/paperinfo?journalid=502&doi=10.11648/j.ijla.s.2016040101.12>, hal.6

<sup>32</sup> Ulrich Weisstein, 'D'où Venons Nous? Que Sommes-Nous? Où Allons-Nous? The Permanent Crisis of Comparative Literature', *Canadian Review of Comparative Literature/Revue Canadienne de Littérature Comparée*, 11 (1984), <https://journals.library.ualberta.ca/crci/index.php/crci/article/view/2629>, hal. 169.

bandingan dapat dilakukan walaupun penyair satu tidak memiliki hubungan dan pengaruh terhadap penyair lainnya<sup>33</sup>.

Aliran Prancis berpendapat bahwa kajian sastra bandingan merupakan cabang ilmu sejarah sastra dan menekankan bahwa karya sastra yang diperbandingkan adalah karya sastra yang bersifat internasional. Sebaliknya, aliran Amerika menyatakan pendapat yang berbeda yaitu kajian sastra bandingan adalah cabang dari ilmu kritik sastra dan bukan hanya membandingkan karya sastra internasional, melainkan substansi analisisnya terdapat pada karya nasional<sup>34</sup>. Kedua Aliran tersebut menjadi acuan para peneliti ketika ingin membandingkan dua atau lebih karya sastra.

Ketika membahas perihal kajian sastra bandingan dalam perspektif sastra Arab, tokoh pelopor pada kajian tersebut bernama Muhammad Gunaiymi Hilal (1917-1968 M). Kajian sastra bandingan di Arab lebih condong kepada aliran Prancis yang berpendapat bahwa karya sastra yang diperbandingkan merupakan karya sastra lintas negara. Gunaiymi Hilal berpendapat bahwa kajian sastra bandingan adalah salah satu cabang ilmu humaniora yang memicu kesadaran nasional, wawasan kebangsaan dan kemanusiaan.<sup>35</sup>

Kemunculan kajian sastra bandingan memiliki tujuan untuk membangun interaksi kebudayaan dan kebangsaan dari dua atau lebih karya sastra yang

---

<sup>33</sup> Hakim Abd hassan, 'Al-Adab Al-Muqaran Bina Al-Mafhumain Al-Faransiy Wa Al-Amrikiy', *Majalah Fushul* (Kairo, 1983), hal. 54.

<sup>34</sup> Abd hassan, hal. 12-14

<sup>35</sup> Tatik Mariyatut Tasnimah, 'Menelisik Kosmopolitanisme Sastra Arab (Kajian Sastra Banding)', *Adabiyat*, 9.1 (2010), <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/566/509>, hal. 7

dibandingkan. Hal tersebut menjadi penting bukan hanya terkait pembangunan interaksi saja, melainkan untuk memahami kebudayaan bangsa lain<sup>36</sup>.

Penelitian ini membandingkan dua karya sastra yang berasal dari dua negara yang berbeda yaitu puisi Arab dan puisi Indonesia. Kajian sastra bandingan pada penelitian ini difokuskan pada karya puisi Anis Syusyan dan Nolinia Zega dengan tema seruan perlawanan terhadap budaya patriarki. Sastra bandingan pada penelitian ini menjadi sebuah kajian yang dipilih agar terbangunnya interaksi dalam melihat Anis Syusyan sebagai penyair Tunisia dan Nolinia Zega sebagai penyair Indonesia dalam merepresentasikan budaya patriarki melalui puisinya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) dengan jenis metode penelitian yaitu kualitatif.

### **2. Sumber Data dan Sumber Referensi**

Sumber data dan sumber referensi merupakan dua komponen penting dalam sebuah penelitian.<sup>37</sup> Sumber data adalah objek material atau sumber variabel data asli dan pertama yang menjadi acuan pada suatu penelitian<sup>38</sup>. Data yang dibutuhkan adalah data berupa tulisan yang berasal dari diksi dan narasi pada puisi **Yā Imra`ah Musta`badah** karya Anis Syaussyan yang diakses pada link

---

<sup>36</sup> Jonathan Hart, *The Futures of Comparative Literature: North America and Beyond*. (Revue de Littérature Comparée, 2006), hal. 20.

<sup>37</sup> Lucien Goldmann, "Sociology of Literary Creativity," *International Social Science Journal* XIX, no. August (1967): <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000018699> (Diakses: 1 Jan 23)

<sup>38</sup> Patricia Leavy, *Research Design* (New York: Guilford Press, 2017) , hal. 19.

[https://www.facebook.com/photo/?fbid=1038787072905423&set=a.767408920043241&locale=ar\\_AR](https://www.facebook.com/photo/?fbid=1038787072905423&set=a.767408920043241&locale=ar_AR) Puisi tersebut dipublikasikan pada tanggal 14 Agustus 2016. Sumber data selanjutnya yaitu diksi dan narasi yang terdapat pada puisi **Jeritan Perempuan yang Melawan** karya Nolinia Zega yang diakses pada website <https://bukuprogresif.com/2018/12/14/puisi-jeritan-perempuan-yang-melawan/>. Puisi tersebut dipublikasikan pada tanggal 14 Desember 2018. Sedangkan sumber referensi pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen lain yang diambil dari artikel, jurnal, tesis, dan data-data yang mendukung penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dan catat. Metode simak catat menurut Sudaryanto merupakan Teknik pengumpulan data yang menekankan pada proses penyimpulan fakta-fakta berangkat dari masalah yang terdapat pada penelitian.<sup>39</sup>

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, langkah awal yang diambil adalah dengan menyimak narasi dan diksi yang menyangkut seruan perlawanan terhadap dominasi patriarki dalam puisi **Yā Imra'ah Musta'adah** dan puisi **Jeritan Perempuan yang Melawan**. Setelah kedua sumber data tersebut disimak, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan poin-poin penting dengan menggunakan metode catat. Setelah data diklasifikasikan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva yang diprioritaskan pada

---

<sup>39</sup> Faruk. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, Hal.24

konsep oposisi dalam teks karya sastra untuk menemukan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode *Content Analysis* (analisis isi). *Content Analysis* adalah bentuk analisis terhadap teks dan material tulisan yang memiliki informasi untuk diuji.<sup>40</sup>

Pada tahapan analisis data, peneliti akan menggunakan konsep analisis data melalui instrumen-instrumen terperinci mengenai seruan perlawanan terhadap dominasi patriarki berdasarkan metode simak dan catat. Penelitian ini menggunakan kajian intertekstualitas Julia Kristeva berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan sesuai dengan tujuan utama penelitian ini dilakukan, yaitu merepresentasikan budaya patriarki dan gerakan feminisme di Tunisia dan Indonesia berdasarkan puisi Anis Syaussyan **Yā Imra`ah Musta`badah** dan puisi **Jeritan Perempuan yang Melawan** karya Nolinia Zega. Di samping itu, dengan pendekatan teori intertekstualitas Julia Kristeva, teks-teks dari kedua puisi tersebut akan dilakukan analisis menggunakan konsep oposisi teks berdasarkan teori intertekstualitas Julia Kristeva untuk menjelaskan adanya perbedaan pandangan dan gagasan oleh pelaku dan korban patriarki sehingga menyebabkan ada pihak yang mendominasi dan ada pihak yang didominasi.

Metode analisis data tersebut digunakan agar mempermudah penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal. Sehingga data penelitian akan disuguhkan dengan konsep pemahaman-penjelasan. Konsep pemahaman

---

<sup>40</sup> Rika Maria, 'Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom dalam Buku Teks Sejarah Indonesia' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

merupakan usaha mengidentifikasi fakta literatur dan fakta sosial yang ada. Adapun konsep penjelasan merupakan usaha untuk mengkomparasikan objek yang diteliti dengan unsur yang lebih besar dan kemudian memaparkannya.<sup>41</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian yang efektif adalah penelitian yang struktur yang jelas dan terarah. penelitian ini dengan judul Seruan Perlawanan terhadap Budaya Patriarki pada puisi **Yā Imra`ah Musta`badah** karya Anis Syaussyan dan puisi **Jeritan Perempuan yang Melawan** karya Nolinia Zega dibagi menjadi 5 (lima) bab. Adapun rincian sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi biografi penyair dan deskripsi puisi **Yā Imra`ah Musta`badah** dan puisi **Jeritan Perempuan yang Melawan**. Pada Bab ini akan dipaparkan tentang biografi penyair Anis Syaussyan dan penyair Nolinia Zega serta mendeskripsikan puisi **Yā Imra`ah Musta`badah** dan puisi **Jeritan Perempuan yang Melawan** yang dilihat pada empat aspek yaitu, aspek pengarang, aspek instrinsik, aspek ekstrinsik, dan aspek publikasi.

Bab ketiga memuat tentang gerakan feminisme sebagai respon atas budaya patriarki di Tunisia dan Indonesia. Pada bab ini akan menjelaskan tentang

---

<sup>41</sup> Mason Griff Milton C. Albrecht, James Harwood Barnett, *The Sociology of Art and Literature* (New York: Pragen Publisher, 1970) p. 589.

gerakan feminisme, feminisme sebagai gerakan anti patriarki, gerakan feminisme Tunisia, dan gerakan feminisme Indonesia.

Bab keempat berisi tentang intertekstualitas dalam puisi dalam puisi “**Yā Imra`ah Musta’badah**” karya Anis Syaussyan dan puisi “**Jeritan Perempuan yang Melawan**” karya Nolinia Zega dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Bab ini akan menjelaskan data yang meliputi transformasi teks, transposisi teks, dan oposisi teks pelaku dan korban patriarki dalam puisi Anis Syaussyan dan oposisi pelaku dan korban patriarki dalam puisi Nolinia Zega.

Bab kelima adalah bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

#### H. Timeline Penelitian

Timeline penelitian adalah target waktu yang dirancang agar penelitian terstruktur dan terkontrol selama penggarapan. Adapun timeline dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Target Pengerjaan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Draft/Pengajuan Pembimbing	█	█	█	█												
2	Seminar Proposal			█													
3	Analisis BAB II				█	█	█	█									
4	Analisis BAB III							█	█								
5	Analisis BAB IV								█	█	█	█					
6	Analisi BAB V									█	█	█					
7	Laporan Penelitian												█	█	█		
8	Sidang Munaqasyah													█	█	█	█

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyair Anis Syaussyan dengan puisinya yang berjudul **Yā Imra`ah Musta`badah** dan penyair Nolinia Zega dengan puisinya yang berjudul **Jeritan Perempuan yang Melawan** memiliki gagasan yang sama yaitu seruan untuk melawan dominasi patriarki yang menyebabkan kaum perempuan mengalami penindasan dan diskriminasi oleh kaum laki-laki.

Pada pertanyaan penelitian pertama mengenai gerakan feminisme sebagai respon atas budaya patriarki di Tunisia dan Indonesia, representasi budaya patriarki dan gerakan feminisme di Tunisia dan Indonesia berdasarkan puisi Anis Syaussyan dan Nolinia Zega dapat disimpulkan bahwa realitas sosial masyarakat yang menyebabkan kedua penyair tersebut terdorong untuk menyuarakan perlawanan terhadap budaya patriarki. Ideologeme dalam puisi Anis Syaussyan lebih ke kondisi sosial politik. Adapun ideologeme dalam puisi Nolinia Zega menjelaskan tentang sosial budaya.

Pertanyaan penelitian kedua mengenai analisis intertekstualitas Julia Kristeva meliputi aspek transformasi, transposisi, dan oposisi teks pada puisi Anis Syaussyan dan Nolinia Zega dapat disimpulkan bahwa *pertama* kajian intertekstualitas Julia Kristeva tidak menekankan untuk membandingkan persamaan, perbedaan, dan pengaruh penyair satu dengan penyair yang diperbandingkan. *Kedua* Transformasi teks puisi dalam puisi Anis Syaussyan meliputi (1) kekerasan seksual, (2) stereotip perempuan, dan (3) objektifikasi perempuan. Adapun dalam puisi Nolinia Zega menyebutkan hanya pada aspek stereotip perempuan saja. *Ketiga* transposisi dari kedua puisi tersebut meliputi (1) Penggambaran raga yang mati, (2) Tunduk terhadap sesuatu yang merugikan, (3) Tuntutan atas

penampilan dan cara berpakaian, dan (4) Pandangan tentang manusia merdeka. *Keempat* oposisi teks pelaku dan korban pada puisi Anis Syaussyan meliputi partisipasi ketenagakerjaan, cara berpakaian, dan bentuk penghormatan. Adapun pada puisi Nolinia Zega meliputi cara berpenampilan, kriteria pekerjaan, dan cara bersikap.

Pada kenyataannya konsep patriarki berbeda dengan konsep perempuan yang senang hati memenuhi keinginan laki-laki. Patriarki lebih menekankan kepada adanya *power abuse* atau penyalahgunaan kekuasaan terhadap kaum perempuan sehingga perempuan merasa tidak nyaman dan tertindas atas hal tersebut. Maka disitulah peran masyarakat untuk bergerak dan melawan praktik yang menyimpang dari nilai-nilai kemanusiaan. Selama perempuan merasa senang dan baik-baik saja ketika dibatasi perihal pekerjaan, cara bersikap, cara berpakaian, dan lain sebagainya, maka dominasi kaum laki-laki tidak dapat dikategorikan sebagai budaya patriarki.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan usaha akademik untuk menerapkan aplikasi teori intertekstualitas Julia Kristeva pada karya-karya sastra berbentuk puisi. Penelitian ini telah dilakukan proses analisis dengan harapan mampu memaparkan data-data penelitian sesuai tujuan penelitian ini dilaksanakan. Dengan segala kesadaran peneliti, tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, paparan data, dan aplikasi teori. Oleh karena itu dengan segala penghormatan kepada para pembaca untuk memberikan masukan, saran, serta kritik yang membangun untuk menjadikan penelitian ini lebih efektif dan baik kedepannya.

Peneliti juga mengharapkan agar objek formal atau objek material serta teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian ilmiah selanjutnya, baik yang berbentuk skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah dan lain sebagainya untuk mewujudkan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi yaitu adanya usaha akademik untuk melakukan penelitian baik yang bersifat pustaka maupun yang bersifat lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Qurrota, 'Puisi dan Perlawanan atas Budaya Patriarki Arab (Studi Semiotika Dalam Antologi Puisi Hākad h ā Aktubu Tārīkh an- Nisā' Karya Nizār Qabbānī)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022) <[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65828/1/QURROTA\\_AYUNI\\_SPs.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65828/1/QURROTA_AYUNI_SPs.pdf)>
- Abd hassan, Hakim, 'Al-Adab Al-Muqaran Bina Al-Mafhumain Al-Faransiy Wa Al-Amrikiy', *Majalah Fushul* (Kairo, 1983)
- Abouelnaga, Shereen, 'Arab Feminism', *Alif: Journal of Comparative Poetics*, Mapping New Directions in the Humanities, 2020
- Agger, Ben, *Teori Sosial Politis: Kritik, Penerapan, dan Implikasinya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009)
- Al-Barudi, Imad Zaki, *Tafsir Wanita*, ed. by Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003)
- Alkholid, Ayu Maulida, 'Arah Baru Gerakan Feminisme di Tunisia dan Politik Identitas Pos-Arab Spring Tahun 2011-2015' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Amin, Saidul, *Filsafat Feminisme (Studi Kritik Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat Dan Islam)*, ed. by Hasbullah, I (Pekanbaru: Asa Riau, 2015) <[https://repository.uin-suska.ac.id/10375/1/Filsafat Feminisme.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/10375/1/Filsafat_Feminisme.pdf)>
- Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015)
- Andharu, Devito, and Wahyu Widayati, 'Kajian Feminisme Radikal dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata', *Jurnal Fonema*, 1.1 (2018), 16–29
- Apriliandra, Sarah, and Hetty Krisnani, 'Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>>
- Arfaoui, Khedija, 'The Development of the Feminist Movement in Tunisia 1920-2000', *The International Journal of the Humanities*, 4.8 (2007), 53–60

- As Sya'rawi, Syekh Mutawalli, *Fikih Perempuan (Muslimah)* (Jakarta: Amzah, 2005)
- Azra, Azyumardi, *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Mizan)
- Bancin, Ratih Lusiani, 'Hukum Keluarga Islam di Tunisia', *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 9 (2018), 283–308
- Bank, World, 'Gender Differences in Employment and Why They Matter', *World Bank Group E-Library*, 2011
- Beauvoir, Simone de, *The Second Sex*, ed. by Parshley H.M Penerjemah (London: Lowe and Brydone LTD, 1956)
- Bellamy, Richard, *Liberalism and Modern Society* (Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press, 1992)
- Bendami, Fatimah Ezzahra, 'Black Tunisian Breaking Taboos', *Africasacountry.Com*, 2021 <[https://africasacountry-com.translate.goog/2021/03/black-tunisians-breaking-taboos?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://africasacountry-com.translate.goog/2021/03/black-tunisians-breaking-taboos?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)> [accessed 15 September 2023]
- Bernadika, Shannon Rosmary, and Maura Kavita, 'Overkriminalisasi Dan Ketidakadilan Gender: Norma Kesusilaan Sebagai Dasar Pembatasan Kebebasan Berpakaian Perempuan Di Muka Umum', *Jurnal Binamulia Hukum*, 10 (2021), 133–49
- Bisri, Ahmad Mustofa, 'Otokritik Pedas dan Tajam', *Facebook*, 2015 <<https://www.facebook.com/183884084958751/posts/1199473003399849/>> [accessed 13 September 2023]
- Brahim, Oumeima, Elyes Turki, Elaa Chebbi, Oumayma Fersi, and Ridha Fatnassi, 'Sexual Assault of Women in the Region of Kairouan, Tunisia: An 8-Year Retrospective Study on Epidemiological and Medicolegal Characteristics', *BMC Women's Health*, 22.1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.1186/s12905-022-01647-8>>
- Bryant, L., 'Kaum Perempuan Telah Membuat Langkah Besar dalam Politik Tunisia', *VOA*, 2019 <<https://www.voaindonesia.com/a/kaum-perempuan-telah-membuat-langkah-besar-dalam-politik-tunisia-/5108117.html>>
- Calogero, 'Objectification Theory , Self-Objectification and Body Image', *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance*, 2 (2012)
- Candraningrum, Dewi, *Ekofeminisme: dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya*, 1st edn (Yogyakarta: Jalasutra, 2013)

- CanLit Guides, Editorial Tim, 'Conservative Feminism', *CanLit Guides*, 2013  
 <[https://canlitguides-ca.translate.google.com/canlit-guides-editorial-team/postfeminism-and-conservative-feminism/conservative-feminism/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://canlitguides-ca.translate.google.com/canlit-guides-editorial-team/postfeminism-and-conservative-feminism/conservative-feminism/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)> [accessed 4 November 2023]
- Chouchene, Anis, *Yā Imra`ah Musta'badah*, Facebook  
[https://www.facebook.com/photo/?fbid=1038787072905423&set=a.767408920043241&locale=ar\\_AR](https://www.facebook.com/photo/?fbid=1038787072905423&set=a.767408920043241&locale=ar_AR), 2016.
- Cixous, Helene, *The Laugh of Medusa* (Chicago: The University of Chicago Press, 1976)
- Cronn Mills, Kristin, *Transgender Lives: Complex Stories, Complex Voices* (Minneapolis: Twenty-First Century Books, 2014)
- Dardiri, Taufiq Ahmad, 'Perkembangan Puisi Arab Modern', *Adabiyat*, 10.2 (2011), 284
- Dayakisni, Tri, and Hunaidah, *Psikologi Sosial* (Malang, 2006)
- Dhewy, Anita, 'Edisi Khusus Feminisme: Feminisme Psikoanalisis, Memahami Psikis untuk Melawan Penindasan Perempuan', *Konde.Co*, 2022  
 <<https://www.konde.co/2022/12/edisi-khusus-feminisme-feminisme-psikoanalisis-memahami-psikis-untuk-mengubah-penindasan-perempuan.html/>> [accessed 9 November 2023]
- Donya, Donya Ya, 'Muqaabalah Ma'a Al-Syaa'ir Anis Syaasyaan', *Youtube*, 2019  
 <<https://www.youtube.com/watch?v=W19UWoLhD9k>> [accessed 12 September 2023]
- Easton, Martha, 'Feminism', *Studies In Iconography*, 33.Special Issue Medieval Art History Today—Critical Terms (2012)
- Eiseinstein, Zillah, 'Constructing a Theory of Kapitalist Patriarchy and Socialist Feminism', *Sage Journals*, 25.2–3 (1999)
- Enquête Nationale Sur La Violence à l'égard Des Femmes En Tunisie* (Tunisia, 2010)
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pembelajaran Awal* (Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2012)

Fatah, Zainal Abdul, *Perbandingan Konten yang Dikecualikan dalam Tindak Pidana Kesusilaan* (Jakarta: BPHN Kemenkum dan HAM, 2010)

Fatkhurohmah, Agil, Muhammad Yunus, and Amrullah Hayatudin, 'Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Korban KDRT Pada Perkara Cerai Gugat', 2023, 1–4

Foucault, Michel, 'What Is an Author?', in *Twentieth Century Literary Theory* (New York: State University of New York Press, 1987)

Ghita, El Khayat, *Les Femmes Dans l'Union Du Maghreb Arabe. (Women in the Arab Maghreb Union)* (Casablanca: Editions Eddif, 1992)

Goldmann, Lucien, 'Sociology of Literary Creativity', *International Social Science Journal*, XIX.August (1967), 498

Greiner, Rae, 'On Dickensian Stupidity: Response', *Dickens Studies Annual*, 46 (2015), 377–83

<[https://www.jstor.org/stable/44372262?searchText=stupid&searchUri=%2Faction%2FdoBasicSearch%3FQuery%3Dstupid%26sd%3D2011%26ed%3D2023%26efqs%3DeyJjdHkiOlsiYW05MWNtNWWhiQT09Il19&ab\\_segments=0%2Fbasic\\_search\\_gsv2%2Fcontrol&refreqid=fastly-default%3Ab1460b5b16](https://www.jstor.org/stable/44372262?searchText=stupid&searchUri=%2Faction%2FdoBasicSearch%3FQuery%3Dstupid%26sd%3D2011%26ed%3D2023%26efqs%3DeyJjdHkiOlsiYW05MWNtNWWhiQT09Il19&ab_segments=0%2Fbasic_search_gsv2%2Fcontrol&refreqid=fastly-default%3Ab1460b5b16)>

Habibi, Ahmad Arfan, 'Hadzihi Al-Ardu Lil Jami'iy Li Anis Syaussyan' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022) <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53996/1/15110037\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53996/1/15110037_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)>

Habiburrahman El Shirazy, '( Kajian Intertekstual Puisi-Puisi Religius Taufiq Ismail )', *At-Tabsir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.1 (2014), 35–56 <<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/462>>

Hadid, Issa, 'Al-Syaa'ir Tunisia Anis Syaussyan: Lam Agdhab Min Sudaniyyin Al-Ladzina Intaqaduni', *Mauqi Al-Nilin*, 2018 <<https://www.alnilin.com/12937244.htm>>

Hamaenda, Reza Oktovia, 'Representation of Androgyny Fashion in Fashion Page in Elle Magazine Indonesia: A Semiotic Study', *Jurnal Allusion*, 01 (2012), 50–59

Handyani, Rivi, 'Male Gaze Dalam Fotografi Model: Objektifikasi dan Komersialisasi Tubuh Perempuan"', *Jurnalisa*, 3.1 (2017)

Hart, Jonathan, *The Futures of Comparative Literature: North America and Beyond*. (Revue de Littérature Comparée, 2006)

- Hariyono, 'Ideologeme Dalam Tiga Fiksi Puya Ke Puya, Tiba Sebelum Berangkat, Sawerigading Datang Dari Laut Karya Faisal Oddang: Kajian Intertekstualitas'
- Hasibuan, Sammad, 'Intertekstualitas dalam Puisi Arab: Puisi Al-Ḥallāj Dan Fārūq Juwaydah', *Al-Ma'Rifah*, 18.1 (2021), 39–54  
<<https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.04>>
- Herfanda, Ahmadun Yosi, 'Puisi Cyber, Genre atau Tong Sampah', in *Cyber Graffiti Polemik Sastra Cyberpunk, Kumpulan Esai*, ed. by Saut Situmorang (Yogyakarta: Jendela, 2004)
- Inarti, Susri, 'Analisis Intertekstual Puisi "Dongeng Sebelum Tidur" Karya Goenawan Mohamad', *Metasastra*, 6.1 (2013), 81–89
- Intan, Salmah, 'Kedudukan Peran Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)', *Jurnal Politik Profetik*, 03 (2014), 1–16
- Irigaray, Luce, *Speculum of the Other Woman* (Cornell University Press, 1974)
- Jatmika, Sidik, 'The Arab Spring 2010: Puncak Gunung Es Krisis Politik Di Kawasan Timur Tengah', *Jurnal Hubungan Internasional*, 2.2 (2013), 157–66  
<<https://doi.org/10.18196/hi.2013.0037.157-166>>
- Karim, Ahmad Abdul, and Dian Hartati, 'Perlawanan Perempuan Bugis Dalam Kumpulan Cerita Pendek Ketika Saatnya Karya Darmawati Majid', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.113512>>
- Karim, Muhdie Amir, 'Pemahaman Makna Kedamaian dan Gaya Bahasa Syair Assalamualaikum Karya Anis Chauchane (Analisis Stilistika)', *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 18.1 (2021), 69–83  
<<https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/13384>>
- Khamis, Sahar, 'Undang-Undang yang Baru Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan', *Arab Center Washington DC*, 2017 <[https://arabcenterdc-org.translate.google.com/resource/a-new-tunisian-law-tackles-violence-against-women/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://arabcenterdc-org.translate.google.com/resource/a-new-tunisian-law-tackles-violence-against-women/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)> [accessed 23 September 2023]
- Khusniyah, Azizatul, 'Perkembangan Puisi Cyber di Indonesia', *Prosiding Seminar Literasi IV*, 2019
- Kosasih, Raden Ahmad, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra* (Bandung: Yrama Widya, 2012)

Kristeva, Julia, *The Kristeva Reader* (New York: Columbia University Press, 1986)

‘Kronologi Kasus Baiq Nuril, Bermula Dari Percakapan Telepon’, *CNN Indonesia*, 2018

Kurniawati, Diyan, ‘Perlawanan Perempuan terhadap Budaya Patriarki dalam Cerpen-Cerpen Kalimantan Timur’, *LOA Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 13 (2018), 50–56  
<<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/1582>>

Leavy, Patricia, *Research Design* (New York: Guilford Press, 2017)

Lilia, Ben Salem, “Tunisia.” In *Women’s Rights in the Middle East and North Africa: Progress amid Resistance* (New York: Freedom House; Lanham, MD: Rowman & Littlefield, 2010)

Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011)

Lockley, Anne, Lies Marcoes, Kharisma Nugroho, and Abby Gina, ‘Women’s Collective Action for Empowerment in Indonesia’, *Jurnal Perempuan*, 24.1 (2019), 13–26

Manshur, Fadlil Munawwar, ‘Teori Dialogisme Bakhtin dan Konsep-Konsep Metodologisnya’, *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 1.2 (2017), 235  
<<https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.27785>>

Manzur, Ibnu, *Lisaan Al-’Arab*, 5th edn (al-Qahirah: Dar al-Ma’arif)

Maria, Rika, ‘Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom dalam Buku Teks Sejarah Indonesia’ (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018)

Medina, Jose, *The Epistemology of Resistance: Gender and Racial Oppression, Epistemic Injustice, and Resistant Imaginations* (Oxford University Press, 2012)

Melati, Nadya Karima, *Membicarakan Feminisme*, I (Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2019)

Milton C. Albrecht, James Harwood Barnett, Mason Griff, *The Sociology of Art and Literature* (New York: Praeger Publisher, 1970)

Moghadam, Valentine, ‘Gender Inequality and Economic Inclusion in Tunisia: Key Policy Issues’, *Baker Institute for Public Policy*, 3 September 2018

Munawaroh, Lathifah, ‘Refleksi Pemikiran Tahar Haddad dan Pengaruhnya pada Status

- Wanita dan Pembaharuan Hukum Keluarga di Tunisia', *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review*, 02 (2022), 37–48
- Mus, Irwan, and Aiyub Berdan, 'Kajian Intertekstualitas Puisi Nazik Al-Malaikah "Ana" dan Puisi Chairil Anwar "Aku"', *An-Nahdlah Al-Arabiyyah*, 2 (2022)
- Mutiah, Riska, 'Sistem Patriarki dan Kekerasan atas Perempuan', *Komunitas*, 10.1 (2019), 58 <<https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191>>
- Nasri, Daratullaila, 'Oposisi Teks "Anak dan Kemenakan" Karya Marah Rusli: Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva', *Kandai*, 13.1 (2017), 1–8 <[https://www.researchgate.net/publication/321774715\\_OPOSISI\\_TEKS\\_ANAK\\_DAN\\_KEMENAKAN\\_KARYA\\_MARAH\\_RUSLI\\_KAJIAN\\_INTERTEKSTUAL\\_JULIA\\_KRISTEVA](https://www.researchgate.net/publication/321774715_OPOSISI_TEKS_ANAK_DAN_KEMENAKAN_KARYA_MARAH_RUSLI_KAJIAN_INTERTEKSTUAL_JULIA_KRISTEVA)>
- Najla, Bouden, 'Experts of the Committee on the Elimination of Discrimination against Women Commend Tunisia on Achieving Gender Parity, Ask about Domestic Violence and Women's Political Participation', *Human Rights*, 2023
- Nugroho, Bayu Aji, 'Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khaliqy Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney', *Jurnal Sastra Indonesia*, 8.2 (2019), 148–56 <<https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33719>>
- Nur, Hamidah, 'Al-Insaniyah Fii Qashidah Anis Syaussyan' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2018) <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8675/1/HAMIDAH\\_NUR.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8675/1/HAMIDAH_NUR.pdf)>
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000)
- Nusbaum, 'Objectification', *Philosophy & Public Affairs*, 24 (1995), 249–91
- Perempuan, Komnas, '15 Bentuk Kekerasan Seksual: Sebuah Pengenalan', *Komnas Perempuan*
- PIN, 'Penerbit Independen', *Penerbit Independen*
- Poerwandari, and Lianawati, 'Petunjuk Penjabaran Kekerasan Psikis: Untuk Menindaklanjuti Laporan Kasus KDRT' (Pascasarjana Universitas Indonesia, 2010)
- Porter, Claire Oueslati, 'Infitah and (in)Dependence: Bizerte Women's Economic Strategies Three Decades into Tunisian Neoliberal Policy', *The Journal of North African Studies*, 2012, 141–58

'Profil Negara Republik Tunisia', *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Tunis, Republik Tunisia*

Rahman, Mohammad Taufiq, 'Social Justice in Western and Islamic Thought: A Comparative Study of John Rawl's and Sayyid Qutb's Theories of Social Justice' (Universiti Malaya, 2010)

Rahmawati, 'Seni Dan Sastra, Cerminan Hidup Sosial Dibahas di FAH', *Uin-Alauddin.Ac.Id*, 2012 <<https://uin-alauddin.ac.id/berita/detail/seni-dan-sastra-cerminan-hidup-sosial-dibahas-di-fah>> [accessed 12 September 2023]

Rocheleau, Dianne, Barbara Thomas Slayter, and Esther Wangari, 'Gender and Environment: A Feminist Political Ecology Perspective. In Feminist Political Ecology: Global Issues and Local Experience', *Routledge*, 1996

Rohtama, Yoga, Akhmad Murtadlo, and Dahri D, 'Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal', *Jurnal Ilmu Budaya*, 2.3 (2018), 221–32

Rokhmansyah, Alfian, *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016)

Rosyidah, Feryna Nur, and Nunung Nurwati, 'Gender Dan Stereotipe: Konstruksi Realitas Dalam Media Sosial Instagram', *Share : Social Work Journal*, 1 (2019), 10–19

Romadhane, Fekih, Ridha, and Cheour, 'Violence Sexuelle Exercée Sur Les Femmes En Tunisie Sexual Violence against Women in Tunisia', *L'Encéphale*, 45.6 (2019), 527–29

Sahin, Elmas, 'On Comparative Literature', *International Journal of Literature and Arts*, 4.1–1 (2016), 5–12

Santoso, Anang, *Bahasa Perempuan: Sebuah Potret Ideologi Perempuan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Savitri, Elis, Achmad Syarief, and Sangayu Ketut Laksemi Nilotama, 'Konsep Pakaian Gender-Fluid Berdasarkan Pandangan Masyarakat Urban', *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 4 (2022), 271–87

Septiyani, Viandika Indah, and Suminto A. Sayuti, 'Oposisi dalam Novel "Rahvana Tattwa" Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstual Julia Kristeva (Opposition in Agus Sunyoto's "Rahvana Tattwa" Novel: Julia Kristeva's Intertextual Analysis)', *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9.2 (2020), 174 <<https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.174-186>>

- Setiawan, P E, 'Representasi Banalitas Kejahatan Dalam Film "The Act of Killing"', *Jurnal E-Komunikasi*, 2014, 1–11 <<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/3806%0Ahttps://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/3806/3577>>
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
- Simaibang, and Bajari, 'Representasi Male Feminist oleh Aliansi Laki-laki Baru di Media Sosial.', *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 02 (2019)
- Sjahrir, Sutan, *Sosialisme Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1982)
- Suryanti, Made Selly Dwi, M. Zaenul Muttaqin, and Sukron Makmun, 'LecturersUnfolding the Landscape of Conflict: UN Volunteer Organisations and Violence Against WomenMade', *Southeast Asian Human Rights*, 7.1 (2023)
- Susanti, 'Analisis Ketidakadilan Gender Tokoh Perempuan dalam Novel Kupu-Kupu Malam Karya Achmad Munif', *Jurnal Artikulasi*, 5 (2013), 1–10
- Susanto, *Wanita Masa Kini Pribadi Mempesona Penunjang Kesuksesan* (Jakarta: Perum Percetakan Negara RI, 1997)
- Syafe'i, Imam, 'Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga', *Jurnal ANALISIS: Studi Keislaman*, 15 (2015), 143–66
- Tardi, Siti Aminah, Hayati Setia Inten, Arinta Dea Dini Singgi, and Veni Siregar, *Laporan Penelitian Kualitatif: Tinjauan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum di Lima Mitra Wilayah Sistem Peradilan Pidana Terpadu Penanganan Kasus Kekerasan Ter* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2021) <<https://komnasperempuan.go.id/download-file/718>>
- Tasnimah, Tatik Mariyatut, 'Menelusik Kosmopolitanisme Sastra Arab (Kajian Sastra Bandung)', *Adabiyat*, 9.1 (2010)
- Tong, Rosmarie, *Feminist Thought* (United States of America: Westview Press, 2009)
- Ubaidillah, Muhammad Nashi Huddin, 'Narasi Ekologi sebagai Bentuk Perlawanan terhadap Tindakan Opresi dalam Puisi-Puisi Fadwa Tuqan', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5.5 (2019), 729–39 <<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/539>>
- Umar, Yunus, *Panduan Pembaca Teori Kesusasteraan Sezaman* (Kuala Lumpur: Dewan

Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1989)

‘Undang-Undang Kekerasan Terhadap Perempuan, Kemajuan Dari Tunisia’, *Jalastoria*, 2021 <<https://www.jalastoria.id/uu-kekerasan-terhadap-perempuan-kemajuan-dari-tunisia/>> [accessed 23 September 2023],

Walby, Sylvia, ‘Theorising Patriarchy’, *Sociology*, 23 (1989)

Watkins, Susan Alice, Marta Rodrigues, and Marisa Rueda, *Feminisme Untuk Pemula* (Yogyakarta: Resist Book, 2007)

Weber, Maximilian, *The Theory of Social and Economic Organisation* (New York: Free Press, 1947)

Weisstein, Ulrich, ‘D’où Venons Nous? Que Sommes-Nous? Où Allons-Nous? The Permanent Crisis of Comparative Literature’, *Canadian Review of Comparative Literature/Revue Canadienne de Littérature Comparée*, 11 (1984), 169

Wellek, Rene, and Austin Warren, *Theory of Literature* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Wiyatmi, *Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013)

Yacoubi, Imen, ‘Sovereignty from Below: State Feminism and Politics of Women Against Women in Tunisia’, *The Arab Studies Journal*, 24 (2016), 254–74

Yusalia, ‘Pengaruhutamaan Gender (Pug) dalam Tantangan Budaya Patriarki’, *Wardah*, 15.2 (2014)

Zega, Nolinia, ‘Puisi: Menjadi Manusia Seutuhnya’, *Balai Buku Progresif*

Zega, Nolinia, ‘Jeritan Perempuan yang Melawan’, *Balai Buku Progresif* <https://bukuprogresif.com/2018/12/14/puisi-jeritan-perempuan-yang-melawan/>, 2018